

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
SAFETY RIDING PADA SISWA-SISWI DI SMKN 1 MARTAPURA
SEBAGAI PENGENDARA SEPEDA MOTOR**

Muhammad Kurniawan¹, Ridha Hayati², Chandra³

1. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070298
2. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1124028301
3. Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1117038902

Email : Kurniawanmk98@gmail.com

ABSTRAK

Safety riding mengacu kepada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, agar dapat terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menjadi masalah global dan menjadi pembunuh urutan ketiga. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor. Metode penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswa/siswi SMKN 1 Martapura kelas XII semua jurusan dan menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi untuk sekolah berjumlah 520 orang dengan sampel 84 orang. Teknik pengambilan data *proportional random sampling*. Instrumen berupa kuesioner pada google form. Uji yang digunakan *chi square*. Hasil menunjukkan sebagian besar berperilaku *safety riding* tidak aman (63,1%), berpengetahuan kurang (40,5%), bersikap negatif (58,3), tidak memiliki pengalaman dalam berkendara (53,6%), kondisi kendaraan yang tidak berfungsi dengan baik (57,1%). Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *p value* (0,0003), sikap (0,0003), pengalaman (0,0000), kondisi kendaraan (0,0000) dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor. Saran pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah dan sosialisasi *safety riding* bekerjasama dengan pihak satuan lalu lintas. peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak terkait perilaku *safety riding*.

Kata kunci : *Safety Riding*, Pengetahuan, Sikap, Pengalaman, Kondisi Kendaraan, SMKN 1 Martapura

ABSTRACT

Safety riding refers to driving behavior which ideally must have a sufficient level of safety both for oneself and for others, in order to avoid traffic accidents. Traffic accidents are a global problem and a third-order killer. The aim is to determine the factors related to safety riding behavior among students at SMKN 1 Martapura as motorcyclists. Observational analytic research method with cross sectional approach. The population was all students of SMKN 1 Martapura class XII of all majors and used motorbikes as a means of transportation for schools totaling 520 people with a sample of 84 people. Proportional random sampling data collection technique. The instrument is a questionnaire on google form. The test used chi square. The results showed that most of the safety riding behavior was unsafe (63.1%), less knowledgeable (40.5%), had a negative attitude (58.3), had no experience in driving (53.6%), the condition of the vehicle was not functioning properly. good (57.1%). The conclusion is that there is a significant relationship between knowledge and p value (0.0003), attitude (0.0003), experience (0.0000), vehicle condition (0.0000) with safety riding behavior for students at SMKN 1 Martapura as motorcyclists. Suggestions from the school to supervise students who ride motorbikes to school and socialize safety riding in collaboration with the traffic unit. the role of parents in providing support to children related to safety riding behavior.

Keywords : Safety Riding, Knowledge, Attitude, Experience, Vehicle Condition, SMKN 1 Martapura

PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara (*safety riding*) merupakan perilaku mengemudi yang aman untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas bagi pengemudi dan penumpang (Ariwibowo, 2013).

Pembentukan perilaku *safety riding*, pada pengemudi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, pengalaman, keterampilan pengemudi, kondisi motor dan jalan (Pudji, 2009)

SMKN 1 Martapura merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di kawasan yang padat dimana sebagian besar mengendarai sepeda motor. Saat survei awal dengan menggunakan checklist dan wawancara kepada 10 orang sebagian besar memiliki masa berkendara cukup lama dengan rata-rata mulai berkendara sebelum berusia 17 tahun dan belum memiliki SIM. Hampir semua responden mengetahui tentang definisi *safety riding*, sedangkan pengetahuan mengenai kelayakkan teknis kendaraan masih kurang dan pernah melakukan pelanggaran.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa-siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor.

ALAT DAN METODE

Rancangan penelitian adalah *analitik observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswa/siswi SMKN 1 Martapura kelas XII semua jurusan dan menggunakan

sepeda motor sebagai alat transportasi untuk sekolah berjumlah 520 orang dengan sampel 84 orang. Teknik pengambilan data secara *proportional random sampling*. Instrumen berupa kuesioner pada google form. Variabel bebas (pengetahuan, sikap, pengalaman dan kondisi kendaraan) dan variabel terikat (perilaku *safety riding*). Teknik pengumpulan data (data primer dan sekunder). Pengolahan data (*editing, coding, skoring, entry* dan *tabulating*). Pada analisis univariate menggunakan teknik perhitungan persentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel sedangkan bivariate menggunakan uji *chi square* dengan *p value* < 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

No.	Umur	N	%
1.	17 tahun	21	25,0
2.	18 tahun	63	75,0
	Total	84	100,0

Tabel 1 sebagian besar berkisar antara 18 tahun 75,0% dan menunjukkan umur siswa/siswi berumur 17 tahun 25,0%

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Responden Tiap Variabel Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

No	Variabel	N	%
1	Perilaku <i>Safety Riding</i>		
	Tidak aman	53	63,1
	Aman	31	36,9
	Total	84	100,0
2	Pengetahuan		
	Kurang	34	40,5
	Cukup	28	33,3
	Baik	22	26,2
	Total	84	100,0
3	Sikap		
	Negatif	49	58,3
	Positif	35	41,7
	Total	84	100,0
4	Pengalaman		
	Tidak memiliki pengalaman	45	53,6
	Memiliki pengalaman	39	46,4
	Total	84	100,0
5	Kondisi Kendaraan		
	Kurang berfungsi dengan baik	48	57,1
	Berfungsi dengan baik	36	42,9
	Total	84	100,0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar siswa/siswi berperilaku tidak aman adalah *safety riding* 63,1%, berpengetahuan kurang 40,5%, bersikap negatif 58,3%, tidak memiliki pengalaman 53,6% dan kondisi kendaraan tidak berfungsi dengan baik 57,1%.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Tiap Variabel Dengan Perilaku *Safety Riding* Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

No	Variabel	Kategori	Perilaku <i>Safety Riding</i>				Total		P Value
			Tidak aman		Aman		N	%	
			n	%	n	%			
1.	Tingkat Pengetahuan	Kurang	26	76,5	8	23,5	34	100,0	0,0003
		Cukup	21	75,0	7	25,0	28	100,0	
		Baik	6	27,3	16	72,7	22	100,0	
		Total	53	63,1	31	36,9	84	100,0	
2.	Sikap	Negatif	40	81,6	9	18,4	49	100,0	0,0001
		Positif	13	37,1	22	62,9	35	100,0	
		Total	53	63,1	31	36,9	84	100,0	
3.	Pengalaman	Tidak memiliki pengalaman	39	86,7	6	13,3	45	100,0	0,0000
		Memiliki pengalaman	14	35,9	25	64,1	39	100,0	
		Total	53	63,1	31	36,9	84	100,0	
4.	Kondisi Kendaraan	Kurang berfungsi dengan baik	40	83,3	8	16,7	48	100,0	0,0000
		Berfungsi dengan baik	13	36,1	23	63,9	36	100,0	
		Total	53	63,1	31	36,9	84	100,0	

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar berpengetahuan kurang dan berperilaku tidak aman 76,5% dan terlihat hubungan yang signifikan *p value* 0,0003, bersikap negatif dan berperilaku tidak aman 81,6% dan terlihat hubungan yang signifikan *p value* 0,0001, tidak memiliki pengalaman dan berperilaku tidak aman 86,7% dan terlihat hubungan yang signifikan *p value* 0,0000, kondisi kendaraan kurang berfungsi dengan baik dan berperilaku tidak aman serta terlihat hubungan yang signifikan *p value* 0,0000 < 0,05.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 terlihat sebagian besar umur berkisar 18 tahun 75,0%. Subjek yang ditentukan adalah siswa kelas XII dimana rata-rata umur berkisar 17-18 tahun. Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas. Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki umur yang matang akan berperilaku aman berkendara. Dari keseluruhan responden yang diberikan berikuisisioner hanya 32,1% yang memiliki SIM.

Penelitian Rukhfiati (2010) yang menyatakan jika pengendara yang berumur di atas 30 tahun lebih matang dan lebih pengalaman dalam berperilaku mengendarai sepeda motor, daripada pengendara yang berumur di bawah 30 tahun.

Analisa Univariat

Perilaku *Safety Riding*

Tabel 2 bahwa sebagian besar berperilaku *safety riding* tidak aman 63,1% terlihat dari jawaban yang diberikan pada google form pada pertanyaan dan menjawab sering yaitu 41,7% “apakah anda mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yaitu > 80 km/jam”, 45,2% “apakah anda menerobos lampu merah saat mengendarai sepeda motor karena situasi di jalan raya sunyi”, 44,0% “apakah anda melakukan selip menyelip sepeda motor pada saat keadaan macet”. Responden sebenarnya telah mengetahui beberapa hal terkait pelaksanaan *safety riding* namun pada praktiknya masih banyak

yang bahkan tidak melakukan *safety riding*

Jika dikaitkan dengan usia maka perilaku tidak aman dimungkinkan karena memasuki usia remaja akhir (17-22 tahun), dimana pada usia tersebut tingkat emosional sangat rentan untuk bertindak arogan di jalanan. Usia tersebut memiliki kecenderungan tingkat agresif dalam mengendarai sepeda motor yang masih tinggi, sehingga mereka meremehkan resiko terkait tentang pelanggaran lalu lintas.

Pengetahuan

Tabel 2 dilihat bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang 40,5%. Hal yang menunjukkan berpengetahuan kurang dengan memberikan jawaban salah yaitu 51,2% pada pertanyaan “bagaimana posisi duduk yang baik saat mengendarai sepeda motor” terdapat responden yang memberikan jawaban salah pada pertanyaan tersebut, 51,2% “kondisi apa yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan pada saat kecepatan tertinggi”, 57,1% “jarak aman paling dekat dibelakang kendaraan yang berjalan didepan anda tergantung dari faktor-faktor apa?”

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. (Notoadmodjo, 2007)

Penelitian Zaman (2015) di Kabupaten Pangkep pada tahun 2015 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* ($p < 0,05$) sebesar 0,00015. Penelitian Ariwibowo (2013) ditunjukkan di Kecamatan Banyumanik pada tahun 2013 yang membuktikan

bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktik *safety riding* ($p < 0,05$) sebesar 0,02416.

Sikap

Tabel 2 sebagian besar bersikap negatif 58,3%. Ada beberapa hal yang menunjukkan responden bersikap negatif dan menjawab setuju yaitu 21,5% pada pertanyaan “ketika akan melakukan perjalanan dekat saya tidak perlu melakukan pemeriksaan kendaraan”, 11,9% “ketika saya berada di jalanan tepi saya boleh mengendarai sepeda motor sambil menggunakan ponsel, 23,8% “ketika menerima telpon pada saat berkendara itu tidak akan mengganggu konsentrasi saat berkendara”. Jika dihubungkan dengan kepemilikan SIM C sebagian besar responden tidak memiliki SIM C 67,9%.

Pengalaman

Tabel 2 dilihat sebagian besar tidak memiliki pengalaman 53,6%. Tidak memiliki pengalaman dalam berkendara disini adalah jika salah satu dari kriteria pengalaman tidak pernah dikerjakan. Hasil rekapitulasi jawaban menunjukkan 78,6% yang memiliki kurun waktu singkat dalam berkendara yaitu < 1 tahun, 67,9% tidak memiliki SIM C untuk berkendara, 77,4% pada saat membuat surat ijin mengemudi tidak mengikuti ujian praktek pengolahan SIM serta sebagian besar pernah ditilang dimana diantara penyebabnya adalah melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm, tidak membawa SIM C/STNK. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tidak semua responden paham dan mengetahui peraturan-peraturan lalu lintas.

Kondisi Kendaraan

Tabel 2 dilihat sebagian besar kondisi kendaraan tidak berfungsi dengan baik 57,1%. Dikatakan kondisi kendaraan yang kurang berfungsi dengan baik adalah jika salah satu dari kelengkapan kendaraan kurang bahkan tidak berfungsi dengan baik. Pada penelitian ini sebagian besar kendaraan bermotor yang dimiliki sudah dimodifikasi sehingga hal itu menjadi salah satu kendala dalam bersepeda motor. Dengan beberapa hal diatas dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki kondisi kendaraan yang kurang berfungsi dengan baik maka akan sangat besar kecenderungan menunjukkan perilaku berkendara yang *unsafe*.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Safety Riding* Pada Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

Tabel 3 sebagian besar berpengetahuan kurang dan menunjukkan perilaku *safety riding* tidak aman 76,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,0003 < \alpha$ 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan tentang *safety riding* pada siswa siswi SMKN 1 Martapura hanya sebatas tahu

dan memahami mengenai *safety riding* saja, belum sampai pada tahap menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian Andi (2016) menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* dengan $p\text{ value } 0,023 < 0,05$ pada siswa SMA Negeri 1 Wundulako. Penelitian Mutiara (2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* dengan $p\text{-value } 0,044$ pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2009-2015).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Safety Riding* Pada Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

Tabel 3 sebagian besar bersikap negatif dan berperilaku *safety riding* tidak aman 81,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,0001 < \alpha 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor. Kenyataannya seorang siswa tentunya seseorang yang berpendidikan, namun disisi lain sebagian besar siswa/siswi tidak bersikap disiplin dalam berlalu lintas.

Penelitian Dine (2015) menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,001 bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku *safety riding* mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro. Penelitian Mutiara (2016) menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku *safety riding* dengan

$p\text{-value } 0,038$ pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FMIPA UNNES Angkatan 2009-2015)

Hubungan Pengalaman Dengan Perilaku *Safety Riding* Pada Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

Tabel 3 sebagian besar tidak memiliki pengalaman dalam berkendara dan berperilaku *safety riding* tidak aman 86,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,0000 < \alpha 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor. Pengalaman berkendara merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keselamatan dari pengendara sepeda motor. Apabila kemampuan pada diri seseorang mengenai berkendara yang aman sangat baik aman maka kejadian kecelakaan lalu lintas dapat diminimalkan. (Utari, 2010).

Penelitian Quratul Aeni (2016) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai pengendara sepeda motor pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan $p\text{ value} = 0,004$

Hubungan Kondisi Kendaraan Dengan Perilaku *Safety Riding* Pada Siswa/Siswi Di SMKN 1 Martapura Sebagai Pengendara Sepeda Motor

Tabel 3 sebagian besar kondisi kendaraan kurang berfungsi dengan baik dan berperilaku *safety riding* tidak aman 83,3%. Hasil uji statistik

diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,0000 < \alpha$ 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kondisi kendaraan dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor. Pada penelitian ini sebagian besar kondisi kendaraan tidak berfungsi dengan baik dalam artian sebagian besar dari kendaraan yang digunakan banyak yang dimodifikasi

Penelitian Jasmen (2019) menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan faktor perilaku *safety riding* adalah kondisi kendaraan dengan $p\text{-value} = 0,000$ pada pengemudi ojek online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan beberapa hal yaitu :

1. Sebagian besar berperilaku *safety riding* tidak aman 63,1%, berpengetahuan kurang 40,5%, bersikap negatif 58,3%, tidak memiliki pengalaman dalam berkendara 53,6% dan kondisi kendaraan yang tidak berfungsi dengan baik 57,1%.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan $p\text{-value}$ (0,0003), sikap (0,0003), pengalaman (0,0000), kondisi kendaraan (0,0000) dengan perilaku *safety riding* pada siswa/siswi di SMKN 1 Martapura sebagai pengendara sepeda motor

Beberapa saran yaitu :

1. Bagi siswa yang mengendarai motor agar lebih memahami dan

menerapkan perilaku *safetyriding* di jalan raya

2. Bagi pihak sekolah sebaiknya melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah dan perlu menumbuh kembangkan sikap siswa mengenai perilaku *safety riding* dengan cara sosialisasi mengenai perilaku *safety riding* serta aturan-aturan lalu lintas dengan bekerja sama dengan pihak kepolisian satuan lalu lintas.
3. Bagi orangtua perlu memberikan dukungan kepada anak mengenai perilaku *safety riding*
4. Bagi Kepolisian diharapkan lebih memperketat pengawasan dengan mengadakan *sweeping* bagi siswa yang tidak memiliki SIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo, 2013. *Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor Di Kecamatan Banyumanik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 2(1)
- Andi Balladho, Aspat Colle, Pitrah Asfian, Wa Ode Sitti Nur zalmariah Andisiri, 2016. *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan perilaku Safety Riding Pada Siswa SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka*. Universitas Halu Oleo. Artikel Penelitian
- Dine Wahyu Prime, Bina Kurniawan, Ekawati, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas*

- Diponegoro. Jurnal KESMAS Vol.3(3)
- Green, Lawrence. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. The John Hopkins University: Mayfield Publishing Co
- Jasmen Manurung, Mido Ester Sitorus, Rinaldi, 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pengemudi Ojek Online (GoJek) Di Kota Medan Sumatera Utara*. Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal STIKES Siti Hajar Vol.1 (2)
- Mutiara Hikmatul Azizah, 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FMIPA UNNES*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Notoadmodjo, 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Notoadmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Quratulaeni, 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi
- Rukhfiati, 2010. *Hubungan Umur, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman Kerja Dengan Praktik Safety riding pada Karyawan Bisnis Development Representatif (BDR)*. Semarang: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Utari, 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding)*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi
- Zaman, Haerul. 2015. *Determinan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor pada Remaja di Wilayah Pesisir Kabupaten Pangke*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

